

PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA GUCI EMAS MUARO  
PIJOAN MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI  
DESA WISATA

*EMPOWERMENT OF MUARO PIJOAN GUCI EMAS TOURISM  
AWARENESS GROUP (POKDARWIS) THROUGH THE  
IMPLEMENTATION OF THE TOURISM VILLAGE  
INFORMATION SYSTEM*

Pradita Eko Prasetyo Utomo<sup>1\*</sup>, Tedjo Sukmono<sup>2)</sup>, Tia Wulandari<sup>3)</sup>,  
Benedika Ferdian Hutabarat<sup>4)</sup>, Dawam Suprayogi<sup>5)</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>2,3,5</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

<sup>1</sup>Email: [pradita.eko@unja.ac.id](mailto:pradita.eko@unja.ac.id)

Received: December 16, 2025 Accepted: December 22, 2025 Published: January 06, 2026

**Abstrak:** Desa Muaro Pijoan di Kabupaten Muaro Jambi memiliki potensi wisata berbasis kearifan lokal melalui kawasan Lubuk Larangan Guci Emas, namun promosi digitalnya masih terbatas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan sistem informasi desa wisata berbasis web dan media sosial untuk memperkuat strategi promosi serta meningkatkan kapasitas digital Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan literasi digital, pendampingan pembuatan *website*, serta produksi konten promosi digital. Hasil kegiatan meliputi terbentuknya *website* <https://lubukguciemas.com>, aktivasi akun media sosial resmi, modul pelatihan, serta peningkatan kemampuan mitra dalam mengelola konten secara mandiri. Program ini terbukti efektif dalam memperkuat promosi wisata berbasis teknologi dan kearifan lokal, sekaligus menjadi model replikasi pengembangan desa wisata digital di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Kearifan Lokal, Pokdarwis, Promosi Digital, Sistem Informasi.

**Abstract:** Muaro Pijoan Village in Muaro Jambi Regency has tourism potential based on local wisdom through the Lubuk Larangan Guci Emas area, but the digital promotion is still limited. This service activity aims to implement a web-based tourism village information system and social media to strengthen promotional strategies and increase the digital capacity of the Guci Emas Tourism Awareness Group (Pokdarwis). The implementation method uses a participatory approach through digital literacy training, website creation assistance, and digital promotional content production. The results of the activities include building a <https://lubukguciemas.com> website, activation of official social media accounts, training modules, and the improvement of partners' ability to manage content independently. This program has proven to be effective in strengthening the promotion of technology-based tourism and local wisdom, as well as being a model for replicating the development of digital tourism villages in Jambi Province.

**Keywords:** *Digital Promotion, Information Systems, Local Wisdom, Pokdarwis, Tourism Villages.*

## PENDAHULUAN

Desa Muaro Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal. Salah satu daya tarik utamanya adalah kawasan Lubuk Larangan Guci Emas, sistem pengelolaan sungai tradisional yang melarang penangkapan ikan pada periode tertentu sebagai bentuk konservasi sumber daya perairan (Handayani, *et., al.*, 2018). Selain nilai ekologis, kawasan ini memiliki makna sosial dan spiritual yang kuat bagi masyarakat setempat, sehingga ditetapkan secara resmi sebagai Desa Wisata melalui Surat Keputusan Bupati Muaro Jambi Nomor 148/Kep.Bup/Disparpora/2022. Desa wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakatnya untuk meningkatkan taraf perekonomian (Winda, *et., al.*, 2025).

Beberapa studi pengabdian menempatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak pariwisata lokal yang menggerakkan masyarakat dalam pengembangan destinasi secara mandiri, termasuk fungsi promosi, pengorganisasian kegiatan, dan pendampingan UMKM desa wisata. Pokdarwis terbukti menjadi aktor kunci dalam penguatan kelembagaan desa wisata, pengelolaan atraksi alam dan budaya, serta pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata berkelanjutan (Andoni, *et., al.*, 2025; Syahputra, *et., al.*, 2025). Pokdarwis Guci Emas sebagai pengelola utama memiliki peran penting dalam pelestarian dan promosi potensi wisata berbasis alam dan budaya di desa ini. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara, ditemukan bahwa pengelolaan wisata belum berjalan optimal. Aktivitas kelembagaan masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem informasi digital, sehingga pencatatan data pengunjung, laporan kegiatan, dan dokumentasi promosi belum terdigitalisasi. Rendahnya literasi digital anggota Pokdarwis juga menjadi kendala dalam penerapan manajemen berbasis data dan teknologi.

Permasalahan lain yang menonjol terdapat pada aspek promosi digital. Rendahnya literasi digital pengelola wisata menjadi penghambat utama

pemanfaatan internet untuk memajukan ekowisata. Pelatihan literasi digital (pemahaman dasar TIK, pembuatan konten digital, pengelolaan media sosial, dan jejaring daring) dapat meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam pemasaran digital dan kolaborasi lintas pihak (Darubekti, *et. al.*, 2022). Sayangnya hingga saat ini Desa Muaro Pijoan belum memiliki *website* resmi maupun kanal media sosial yang aktif sebagai sarana publikasi terpadu. Upaya promosi masih mengandalkan media konvensional seperti brosur dan rekomendasi dari mulut ke mulut, sehingga jangkauannya terbatas. Akibatnya, informasi mengenai potensi wisata, kegiatan budaya, dan produk UMKM belum terdokumentasi dan tidak tersampaikan secara luas. Selain itu, belum adanya identitas visual dan narasi promosi yang menggambarkan karakter khas desa menyebabkan *branding* Desa Wisata Guci Emas belum terbentuk dengan kuat di ranah digital.

Berdasarkan analisis tersebut, akar permasalahan Pokdarwis Guci Emas dapat diidentifikasi pada tiga aspek utama, yaitu: (1) keterbatasan literasi digital dan kemampuan teknis dalam pengelolaan teknologi informasi, (2) belum tersedianya sistem informasi terpadu untuk mendukung manajemen dan promosi wisata, dan (3) rendahnya kesadaran akan pentingnya kehadiran digital di era transformasi pariwisata. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya daya saing desa wisata serta terbatasnya akses terhadap peluang kolaborasi dan pengembangan ekonomi kreatif.

Sebagai respon terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengimplementasikan sistem informasi desa wisata berbasis web dan media sosial yang terintegrasi, disertai pelatihan literasi digital bagi anggota Pokdarwis. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan berorientasi pada praktik langsung (*participatory-practice-based approach*), yaitu masyarakat menjadi aktor utama dalam proses perencanaan, implementasi, hingga evaluasi (Khasanah, *et. al.*, 2024). Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kemampuan promosi digital, serta mewujudkan model pengelolaan desa wisata yang mandiri, adaptif dan berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muaro Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, selama bulan Juni hingga September 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Jambi, Pemerintah Desa, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas sebagai mitra utama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis praktik langsung (*participatory-practice-based approach*), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Khasanah, *et. al.*, 2024). Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas berperan sebagai subjek utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sementara dosen bertindak sebagai fasilitator dan penjamin mutu, serta mahasiswa berperan sebagai pendamping teknis dan tim kreatif. Pendekatan *learning by doing* diterapkan untuk memperkuat kapasitas mitra sehingga mampu mengelola sistem informasi dan media promosi secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan utama:

1. **Koordinasi dan Persiapan Awal** – meliputi pemetaan kebutuhan mitra, survei lapangan, serta penyusunan rencana kerja dan jadwal kegiatan.
2. **Penyusunan Modul dan Desain Sistem Informasi** – mencakup pembuatan modul pelatihan literasi digital dan perancangan awal *website* berbasis *Content Management System (CMS) WordPress* yang memuat profil desa, potensi wisata, produk UMKM, dan kalender kegiatan.
3. **Pelatihan dan Pendampingan Pokdarwis** – dilakukan melalui lokakarya dan *coaching clinic* tentang pengelolaan media sosial, pembuatan konten digital (foto, video, infografik), serta praktik manajemen promosi wisata berbasis teknologi.
4. **Pengembangan *Website* dan Integrasi Media Sosial** – pengisian konten digital, aktivasi akun resmi, serta pelatihan lanjutan bagi admin Pokdarwis mengenai pembaruan konten dan analisis trafik digital.

5. **Produksi Konten Promosi dan *Branding Digital*** – pembuatan video profil, dokumentasi kegiatan adat dan materi promosi visual yang menonjolkan nilai-nilai kearifan lokal untuk memperkuat identitas digital desa wisata.
6. ***Monitoring, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program*** – dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan pemantauan *daring* terhadap aktivitas *website* dan media sosial. Indikator keberhasilan mencakup aktifnya *website*, peningkatan frekuensi unggahan media sosial, dan kemandirian Pokdarwis dalam pengelolaan konten.

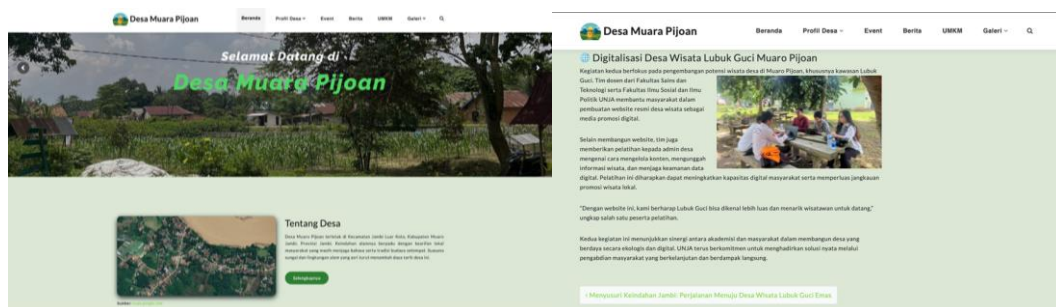
Selama kegiatan berlangsung, partisipasi mitra dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan program. Pokdarwis Guci Emas terlibat dalam seluruh proses, mulai dari penyediaan data lokal hingga implementasi sistem informasi, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual sesuai prinsip Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Pendekatan kolaboratif ini menghasilkan luaran yang tidak hanya berupa produk teknologi informasi, tetapi juga peningkatan literasi digital, penguatan kelembagaan, dan model pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muaro Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, selama bulan Juni hingga September 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Jambi, pemerintah desa, serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Guci Emas sebagai mitra utama. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas digital Pokdarwis melalui pengembangan sistem informasi berbasis web dan media sosial sebagai strategi promosi wisata yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui enam tahapan utama, yaitu koordinasi awal, survei kebutuhan mitra, pembuatan sistem informasi desa wisata, pembuatan media promosi digital, pelatihan literasi digital, serta pendampingan dan evaluasi keberlanjutan.

## 1. Pembuatan Sistem Informasi Desa Wisata Berbasis Web

Hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya Sistem Informasi Desa Wisata Guci Emas yang dapat diakses melalui laman <https://lubukguciemas.com>. Sistem ini dikembangkan menggunakan *Content Management System (CMS) WordPress* (Gambar 1) agar mudah dioperasikan oleh mitra, dengan struktur laman yang terdiri atas menu Beranda, Tentang Desa Wisata, Atraksi dan Budaya, Lubuk Larangan, Produk UMKM, Galeri dan Hubungi Kami. *Website* ini berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan komunikasi digital yang menampilkan potensi wisata, tradisi lokal, serta produk ekonomi kreatif masyarakat.



Gambar 1. Homepage website Lubuk Guci Emas

Seluruh proses perancangan dilakukan secara kolaboratif melalui *focus group discussion (FGD)* antara tim pengabdian, mahasiswa informatika, dan anggota Pokdarwis (Gambar 2). Pendekatan ini penting karena menggali langsung narasi lokal seperti sejarah *Lubuk Larangan*, aturan adat, dan nilai konservasi masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan prinsip *community-based tourism development* (Murphy, 1985), yang menekankan bahwa pelibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan informasi akan meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program dan menjamin keberlanjutan hasilnya.



**Gambar 2.** *Focus group discussion (FGD)* bersama anggota Pokdarwis

Implementasi sistem ini menjadi bentuk nyata transformasi digital di tingkat komunitas desa. Sebelumnya, seluruh data promosi dan aktivitas wisata masih dikelola secara manual tanpa arsip digital yang terintegrasi. Setelah sistem diterapkan, Pokdarwis kini memiliki basis data daring yang mempermudah pengelolaan konten, komunikasi dengan pengunjung, serta transparansi informasi wisata.

## **2. Pembuatan dan Publikasi Media Promosi Digital**

Selain *website*, tim pengabdian juga menghasilkan materi promosi digital berupa video, infografik, dan poster wisata. Video berdurasi 3–5 menit berjudul “Guci Emas: Warisan Alam dan Budaya Sungai Pijoan” menampilkan keindahan alam, tradisi adat, serta nilai-nilai konservasi sungai yang menjadi identitas Desa Muaro Pijoan. Konsep video dan infografik didiskusikan bersama antara tim pengabdian dan pokdarwis (Gambar 3), selanjutnya dirancang menggunakan *Canva* dan *CapCut* agar mudah direplikasi oleh masyarakat, mencerminkan pendekatan *low-cost appropriate technology* dalam kegiatan pengabdian.

Media promosi tersebut diunggah ke kanal resmi *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* Desa Wisata Guci Emas untuk memperluas jangkauan informasi. Strategi *multi-platform* ini menyesuaikan dengan tren konsumsi informasi wisatawan yang kini lebih bergantung pada media digital. Sebagaimana dinyatakan oleh (Gisellim & Yoedtadi, 2024), promosi berbasis digital tidak hanya meningkatkan keterjangkauan destinasi, tetapi juga membangun citra (*branding*) yang lebih profesional dan terpercaya.



**Gambar 3.** Diskusi dengan ketua Pokdarwis Guci Emas untuk Pengembangan Media

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan interaksi publik secara signifikan melalui kunjungan laman dan keterlibatan (*engagement*) di media sosial, terutama setelah peluncuran konten video profil dan foto-foto kegiatan adat. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan visibilitas digital desa wisata serta memperkuat nilai jual destinasi.

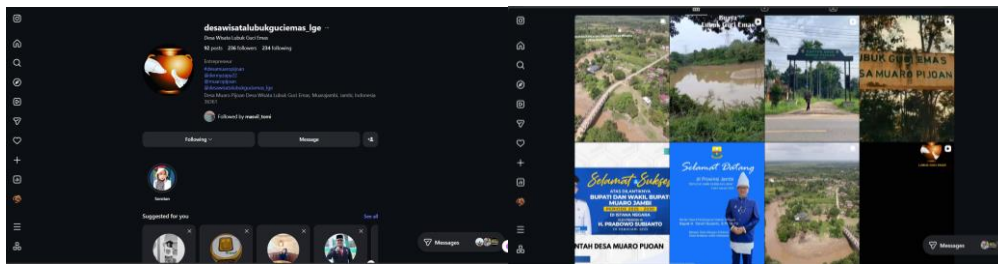
### **3. Pelatihan Literasi Digital dan Pengelolaan Media Sosial**

Untuk memastikan keberlanjutan sistem yang telah dikembangkan, tim melaksanakan pelatihan literasi digital dan manajemen media sosial bagi 20 peserta yang terdiri dari anggota Pokdarwis, perangkat desa, dan pelaku UMKM. Materi pelatihan mencakup pengelolaan akun media sosial, teknik *digital storytelling*, pengambilan foto dan video, serta penyusunan narasi promosi yang menarik. Pelatihan ini menggunakan metode *coaching clinic*, di mana peserta mempraktikkan langsung pembuatan dan pengunggahan konten menggunakan perangkat gawai masing-masing. Pendekatan *learning by doing* ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta terhadap proses produksi konten digital. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum familiar dengan *platform* seperti *Instagram* dan *YouTube*; setelahnya, mereka mampu membuat konten mandiri dan mengunggah dokumentasi kegiatan wisata secara terjadwal. Peningkatan kemampuan ini memperlihatkan transformasi sikap dari pasif menjadi aktif dalam mengelola media digital. Temuan ini sejalan dengan (Maulana, *et. al.*, 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas digital komunitas lokal merupakan faktor

kunci dalam memperluas akses pasar wisata dan memperkuat keberlanjutan ekonomi kreatif.

#### 4. Aktivasi Kanal Media Sosial dan Penguatan *Branding* Digital

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, tim membantu aktivasi kanal media sosial resmi Pokdarwis di *Instagram* [@desawisatalubukguciemas\\_ige](https://www.instagram.com/desawisatalubukguciemas_ige) (Gambar 4). Konten yang diunggah menonjolkan identitas budaya lokal, seperti upacara adat pembukaan Lubuk Larangan, tradisi makan bersama di tepi sungai, serta pengolahan kuliner khas seperti sambal tempoyak dan kerupuk ikan. Untuk memperkuat citra digital desa wisata, tim pengabdian juga membantu merancang identitas visual yang mencakup logo, warna khas, dan gaya tipografi. Upaya ini menciptakan konsistensi visual lintas *platform*, sehingga promosi menjadi lebih profesional dan mudah dikenali publik.



Gambar 4. *Content Instagram* Lubuk Guci Emas

Aktivasi kanal ini berdampak nyata terhadap peningkatan visibilitas digital. Dalam satu bulan pertama setelah peluncuran, frekuensi unggahan meningkat hingga dua–tiga kali per minggu dan diikuti peningkatan pengikut serta interaksi publik. *Branding* digital yang kuat memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan desa wisata. Melalui dokumentasi visual dan narasi kultural, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek promosi tetapi juga sebagai subjek yang mengelola dan mewariskan nilai-nilai lokal melalui media digital (Manoe, *et. al.*, 2025).

#### 5. Pendampingan dan Evaluasi Keberlanjutan

Tahap pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun daring untuk memastikan Pokdarwis mampu mengelola sistem secara mandiri. Evaluasi awal menunjukkan bahwa anggota Pokdarwis telah berhasil memperbarui konten *website* dan media sosial secara rutin, serta mulai menggunakan *website* sebagai

sarana informasi bagi calon pengunjung dan mitra eksternal. Untuk menjamin keberlanjutan, tim pengabdian menyusun dokumen *Standard Operating Procedure* (SOP) pengelolaan media digital yang mencakup tata cara pembaruan konten, pengelolaan keamanan data, dan strategi publikasi berkelanjutan. Model pendampingan pasca-program ini terbukti efektif mendorong kemandirian komunitas, sejalan dengan konsep *empowerment-based community service* (Ishaq, et., al., 2025) yang menekankan pendampingan jangka panjang sebagai kunci keberhasilan program berbasis teknologi di tingkat masyarakat.

## 6. Dampak dan Luaran Program

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan luaran utama berupa:

- a. *Website* resmi Desa Wisata Guci Emas;
- b. Paket media promosi digital (video, infografik, dan foto);
- c. Modul pelatihan literasi digital dalam format cetak dan *e-book*; serta
- d. Identitas visual dan *branding* digital desa wisata.

Dampak sosial yang paling nyata adalah meningkatnya literasi digital masyarakat dan kemandirian Pokdarwis dalam mengelola promosi wisata secara profesional. Aktivitas unggahan yang konsisten memperluas jangkauan informasi, meningkatkan kunjungan laman, serta memicu pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan produk UMKM. Dari sisi kelembagaan, koordinasi internal Pokdarwis menjadi lebih efektif karena didukung oleh dokumentasi digital dan komunikasi daring yang efisien.

Keberhasilan kegiatan ini juga diperkuat oleh pelaksanaan *launching* Sistem Informasi Desa Wisata yang disinergikan dengan kegiatan *restocking* bibit ikan di Lubuk Larangan Guci Emas. Kegiatan *restocking* tersebut merupakan kerja sama dengan Balai Perikanan Budidaya Air Tawar (BPBAT) Sungai Gelam Jambi sebagai bentuk dukungan terhadap konservasi sumber daya perairan berbasis kearifan local (Gambar 5). Integrasi antara peluncuran sistem informasi dan aksi ekologis ini menunjukkan bahwa transformasi digital pariwisata tidak berdiri terpisah dari upaya pelestarian lingkungan, melainkan dapat berjalan simultan sebagai strategi pembangunan desa yang holistik.



**Gambar 5.** *Launching* sistem informasi desa wisata dan *restocking* bibit ikan

Secara konseptual, kegiatan ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak semata bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas manusia, kelembagaan, dan komitmen terhadap keberlanjutan ekologi. Integrasi sistem informasi desa wisata, media sosial, dan praktik konservasi seperti Lubuk Larangan menciptakan ekosistem pengelolaan pariwisata yang adaptif, berbiaya rendah, dan berkelanjutan. Model ini layak direplikasi di desa wisata lain di Jambi maupun wilayah lain di Indonesia sebagai praktik baik (*best practice*) pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat, dan konservasi sumber daya alam.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengimplementasikan sistem informasi desa wisata berbasis web yang terintegrasi dengan media sosial sebagai sarana promosi dan dokumentasi digital. Program ini meningkatkan literasi digital, kemampuan manajemen informasi dan keterampilan promosi anggota Pokdarwis Guci Emas secara signifikan.

Selain menghasilkan *website*, modul pelatihan, dan konten promosi digital, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara universitas, pemerintah desa dan masyarakat. Hasilnya, Desa Muaro Pijoan kini memiliki model pengelolaan wisata digital berbasis kearifan lokal yang efektif untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jambi atas dukungan pendanaan melalui skema Program Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEK (PPMPI). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kementerian Kelautan dan Perikanan tingkat Provinsi Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi, BPBAT Sungai Gelam Jambi, Pemerintah Kecamatan Jambi Luar Kota, Pemerintah Desa Muaro Pijoan, serta Pokdarwis Guci Emas dan masyarakat Desa Muaro Pijoan atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andoni, Y., Darmawan, A., & Narny, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis dan Literasi Digital untuk Pengembangan Wisata Jorong Kuok Kabupaten Agam. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(2), 203–215. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i2.665>
- Darubekti, N., Hanum, S. H., Suryaningsih, P. E., & Waryenti, D. (2022). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Sadar Wisata untuk Pengembangan Desa Wisata secara Berkelanjutan. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 158–168.
- Gisellim, C., & Yoedtadi, M. G. (2024). Media Sosial sebagai Sarana Meningkatkan Brand Awareness. *Kiwari*, 3(2), 308–314. <https://doi.org/10.24912/ki.v3i2.30256>
- Handayani, M., Djunaidi, & Hertati, R. (2018). Sistem Pengelolaan Lubuk Larangan Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Di Sungai Batang Tebo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan*, 2(3). <https://doi.org/10.36355/semahjpsp.v2i3.206>
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., Prasetya, B., Islam, P. A., & Dahlan, A. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Khasanah, U., Trisnawati, S. N. I., Isma, A., Alanur, S. N., Maida, N., Nainiti, N. P. P. E., Amin, L. H., Aryawati, N. P. A., Murwati, Bangu, & Maulida, C. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi. In S. N. I. Trisnawati (Ed.), *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (1st ed., Vol. 16, Issue 2). Tahta Media Grup.

- Manoe, L. S. B., Oiladang, C., Angin, I. I. P., & Nahak, H. M. I. (2025). What Is the Benefit of Tourism *Branding*? Analysis of Digital Marketing Tourism *Branding* Based in Fatumnasi Village, Indonesia. *Journal of Tourism and Economic*, 8(1), 40–51. <https://doi.org/10.36594/jtec/7wa79g70>
- Maulana, M., Deliana, D., & Indah, T. (2025). Integrating Digital Marketing Communication and Community Participation for Sustainable Tourism Development: A Case Study of Sumberbulu Tourism Village, Indonesia. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 13(1), 76–87. <https://doi.org/10.12928/channel.v13i1.1061>
- Syahputra, M., Fikri, A. N., & Suryaningsih, S. (2025). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Resun. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.59025/1drje689>
- Winda, Ridwan, & Lukman, A. I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Desa Wisata di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Mimbar Integritas*, 4(2), 558–571.